



Gelar Patroli Skala Besar

- Waswas Saat Berkendara Malam
- Polda DIY Catat Setahun 58 Kasus

STRATEGI POLISI

- Patroli skala besar Polsek, Polres dan Polda
- Koordinasi PUPR untuk memastikan PJJ nyata
- Binmas lakukan pendekatan ke orang tua
- Data dealer pembeli motor dan peruntukannya
- Polisi akan tindak tegas terukur proporsional

DATA & FAKTA

- Pada 2020 kasus klitih di DIY 52 kasus, total pelaku 91 orang
- Pada 2021 ada 58 kasus, total pelaku 102 orang, 80 di antaranya pelajar dan 22 pengangguran
- Mereka terbukti melakukan penganiayaan, penggunaan senjata tajam, hingga pengrusakan



YOGYA, TRIBUN -

Klitih begitu menggelisahkan. Terlebih bagi pekerja yang beraktivitas di malam hari. Waswas terus dirasakan kala mengendarai sepeda motor di malam hari.

Tindak kejahatan di jalanan tanpa motif- pelaku tidak pandang bulu, siapa saja bisa menjadi korban, kini ramai dibicarakan di jagat maya.

Menanggapi desakan warga terkait upaya penanganan klitih, Polda DIY siap melakukan patroli skala besar dari tingkat Polda, Polres, hingga Polsek.

"Kami agendakan patroli skala besar ke seluruh jajaran dari Polda, Polres dan Polsek, itu sebagai upaya pencegahan," ungkap Slamet.

Selain itu, Polda DIY segera melakukan koordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang



Jadi (klitih) bukan dilihat dari kejadiannya saja, tetapi harus secara komprehensif. Meski begitu ini tetap menjadi tanggung jawab penegak hukum, begitu ada unsur hukum, kami akan tegas.

Brigjen R Slamet Santoso
Wakapolda DIY

● ke halaman 11

Gelar Patroli Skala Besar

● Sambungan Hal 1

(PUPR) untuk memastikan tidak ada lagi suatu wilayah dalam kondisi gelap, sebab tidak adanya penerangan jalan umum (PJU).

Kemudian, Polda DIY akan meminta Diskominfo DIY untuk memastikan semua CCTV di jalan-jalan dapat berfungsi secara maksimal.

"Sedang dari Binmas akan melakukan pendekatan ke orang tua, mereka kami imbau supaya persoalan klitih ini dapat ditangani secara komprehensif," jelas Wakapolda DIY Brigjen R Slamet Santoso, Rabu (29/12).

Slamet mengatakan, upaya lainnya yakni kepolisian akan mendatangi dealer sepeda motor. Polda DIY akan meminta kepada dealer sepeda motor agar mengecek secara detail, penjualan sepeda motor kepada calon pembeli.

"Dari lalu lintas nanti sosialisasi para dealer, calon pembeli sepeda motor harus punya garasi. Di Jepang sudah seperti itu. Dan paling penting peruntukan sepeda motor itu untuk siapa. Itu penanganan klitih ke depan," terang dia.

Slamet menegaskan, untuk menyelesaikan kasus klitih bukan hanya dilihat dari bentuk kejahatannya saja.

Melainkan, seseorang harus menyelesaikan secara komprehensif atau secara luas akar permasalahannya.

"Jadi bukan dilihat dari kejahatannya saja, tetapi harus secara komprehensif. Meski begitu ini tetap menjadi tanggung jawab penegak hukum, begitu ada unsur hukum kami akan tegas," jelas Slamet.

Tegas yang dimaksudkan Slamet yakni pihak kepolisian tidak akan tanggung melakukan aksi tegas terukur.

Itu dilakukan apabila level kejahatan jalanan yang dilakukan oleh kelompok klitih tersebut telah melampaui batas.

"Kalau tegas terukur ya kami proporsional. Kalau tindakannya mengancam nyawa, ya kami akan lakukan tindakan tegas terukur," ungkapnya.

58 Kasus klitih

Dalam rilis akhir tahun, berdasar catatan Polda DIY, aksi kejahatan jalanan sepanjang 2021 total ada 58 kasus, dengan jumlah pelaku 102 orang.

Dari total pelaku itu, 80 di antaranya berstatus pelajar dan 22 orang lainnya adalah pengangguran.

Aksi yang berhasil diung-

kap kepolisian, yakni para pelaku kejahatan jalanan itu terbukti melakukan penganiayaan, penggunaan senjata tajam, hingga pengrusakan.

Wakapolda DIY Brigjen R Slamet Santoso mengatakan, klitih merupakan kejahatan konvensional.

Untuk menyelesaikan kejahatan tersebut menurutnya butuh langkah komprehensif. "Klitih memang harus komprehensif, enggak bisa hanya penegak hukum," katanya, saat jumpa pers akhir tahun, Polda DIY, Rabu (29/12).

Slamet menegaskan, ke depannya pihak kepolisian akan mengembangkan upaya preventif dan penegakan hukum.

"Karena dari para pelaku kami sudah miliki data di mana mereka tinggal, orang tuanya bagaimana. Maka kami akan melakukan pembinaan dan penyuluhan," tegas dia.

Dari data yang dipaparkan saat jumpa pers, terjadi peningkatan aksi kejahatan jalanan di DIY dalam kurun 2020 sampai 2021.

Pada 2020 kasus klitih di DIY hanya 52 kasus.

Sepanjang tahun itu polisi menyelesaikan 38 kasus dengan total pelaku hanya 91 orang.

Sedangkan di 2021 kasus klitih naik menjadi 58 kasus dengan 40 kasus di antaranya

telah diselesaikan.

Dari kasus yang ada, polisi menetapkan 102 pelaku.

Slamet menjelaskan, rata-rata penyebab remaja itu terlibat aksi klitih lantaran dipengaruhi obat-obatan.

"Rata-rata hasil penyidikan kami, mereka itu dipengaruhi obat-obatan tertentu. Mereka berkumpul dengan teman-temannya dan kalau sudah berkumpul lebih berani," jelasnya.

Dia menuturkan, penyebab lain yang membuat remaja terlibat aksi klitih yakni orang tua yang memfasilitasi kendaraan bermotor kepada anak yang sejatinya belum cukup matang dalam bertindak.

Butuh lampu jalan

Sejumlah warga berharap lampu penerangan jalan umum atau PJU di kawasan Ringroad dinyalakan maksimal.

"Kasus klitihnya di area Jalan Kalurangan ya? Bisa saja itu karena lampu PJU-nya tidak nyala maksimal. Jadi, nyiptain potensi kejahatan," ungkap seorang warga, Dian Anggraini.

Dian adalah seorang warga yang sering melewati kawasan Ringroad, khususnya Ringroad Utara.

Menurutnya, saat malam, area tersebut gelap lantaran lampu PJU tidak dinyalakan maksimal. **(hda/ard)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005